
Sosialisasi Aplikasi Klasifikasi Motif Batik Khas Banyuwangi Berbasis Android Bagi Para UMKM Batik Di Banyuwangi

Tintin Harlina¹, Dinny Aziza²

Sekolah Tinggi Ilmu Komputer PGRI Banyuwangi^{1,2}

Jl. Jendral Ahmad Yani No.80 Banyuwangi

Email: tinstikom@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pengabdian masyarakat ini mengadakan sosialisasi aplikasi mengenai klasifikasi motif dari kain batik khas Banyuwangi serta membuat aplikasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi *tekstur* dari beberapa macam jenis motif batik khas Banyuwangi supaya orang awam dan generasi penerus mudah mengenali beberapa macam jenis motif batik dari daerahnya sendiri. Berdasarkan *referensi* yang ada ketika mengidentifikasi *tekstur* motif batik Banyuwangi menggunakan parameter hasil dari *ekstraksi* warna RGB dari motif batik Banyuwangi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode pelatihan langsung praktek menggunakan *handphone* android kepada para pelaku UMKM pengrajin atau penjual batik khas Banyuwangi. Aplikasi ini diimplementasikan melalui aplikasi sistem yang berbasis android agar lebih mudah digunakan oleh pengguna. Dengan adanya dampak pelatihan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi berbasis android ini dirasa bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang teknologi informasi yang berkaitan dengan batik yang mereka buat setiap harinya.

Kata Kunci: Android, Klasifikasi, Motif Batik Khas Banyuwangi, Sosialisasi.

ABSTRACT

In this community service socialization of applications regarding the classification of motifs from Banyuwangi typical batik cloth and making applications with the aim of identifying the texture of several types of typical Banyuwangi batik motifs so that ordinary people and future generations can easily recognize various types of batik motifs from their own region. Based on existing references when identifying the texture of Banyuwangi batik motifs using the result parameters from RGB color extraction from Banyuwangi batik motifs. Community service activities were carried out with direct training methods using Android mobile phones for UMKM craftsmen or batik sellers typical of Banyuwangi. This application is implemented through an Android-based system application to make it easier for users to use. With the impact of the Android-based application training on the classification of Banyuwangi typical batik motifs, it is felt useful and adds to knowledge about information technology related to the batik that they make every day.

Keywords: : Android, Classification, Banyuwangi Typical Batik Motifs.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki ikatan yang sangat kuat dengan batik, sehingga menjadi bagian dari pada budaya bangsa Indonesia yang dipertahankan dengan cara turun temurun. Setiap daerah di Indonesia, tentunya memiliki motif dan jenis batik yang khas dan berbeda-beda satu sama lainnya. Salah satu daerah yang ada di Indonesia, yang sampai sekarang masih tetap mempertahankan kerajinan batik motif khasnya yaitu Banyuwangi Jawa Timur.

Batik khas Banyuwangi yang merupakan wujud nilai estetika ragam hias masyarakat dari Banyuwangi, dengan motif batik yang selalu tertuang dalam kain batik. Motif batik khas Banyuwangi yang selain wujud estetika dari ragam hias, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang selalu dianut oleh masyarakat Banyuwangi. (Nugroho, Candra Yusuf. 2018).

Pemerintah Daerah Banyuwangi mulai dari tahun 2013 secara rutin menggelar Banyuwangi Batik Festival dengan mengangkat berbagai ragam jenis motif batik khas Banyuwangi digunakan untuk pemasaran dan promosi kebudayaan atau pariwisata daerah. Ada 20 jenis motif batik khas Banyuwangi yang sekarang tersimpan di museum Budaya Banyuwangi. Dan dari 20 motif itu mempunyai beragam corak, motif atau pola dan model berbeda-beda yang ada pada setiap motifnya dan mempunyai ciri khas tertentu batik Using yang tidak sama dengan daerah lainnya. Dari berbagai macam corak ada yang bentuk jenis motifnya hampir sama, sehingga motifnya bisa diklasifikasikan kedalam jenis batik tertentu.

Sejarah batik khas Banyuwangi berawal dari terjadinya penaklukan Blambangan oleh Mataram yang saat itu pada masa pemerintahan Sultan Agung di tahun 1633. Beberapa daerah yang menjadi wilayah penaklukan meliputi Panarukan, Blambangan, dan Blitar (Octavia, A. Irma, 2016). Sedangkan motif dasar atau motif lawasan telah ada sejak dahulu yaitu ada 20 jenis motif batik dasarnya, beberapa diantara dari motif batik itu yang menjadikan ciri khas sendiri terdapat pada batik Banyuwangi. Saat ini banyak motif asli dari batik khas Bumi Blambangan sebutan dari pada Banyuwangi dan motif batik asli Banyuwangi telah diakui secara nasional. Ada beberapa jenis batik Banyuwangi itu antara lain : Gajah Oling, Alas Kobong, Paras Gempal, Kangkung Setingkes, Kopi Pecah, Ukel, Moto Pitik, Gedekan, Sembruk Cacing, Semanggian, Sekar Jagad, Blarak Semplah, Gringsing, dan lain-lain. (A. S. Amal, et al, 2014)

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen STIKOM PGRI Banyuwangi yang berjumlah 1 orang dosen bersama 1 mahasiswa STIKOM PGRI Banyuwangi bermaksud memberikan sosialisasi tambahan pengetahuan kepada para UMKM pemilik batik di Banyuwangi melalui penyuluhan penggunaan aplikasi klasifikasi motif batik Banyuwangi untuk dapat mempermudah klasifikasi batik khususnya batik khas Banyuwangi yang banyak filosofi, ragam jenis dan motifnya. Tujuan umum dari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman tentang penggunaan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi berbasis android khususnya untuk para UMKM pemilik batik yang berada disekitar wilayah Banyuwangi.

Diadakannya pengabdian masyarakat yang bertempat dilokasi para pemilik UMKM batik ini karena terdapat kelemahan dimana generasi muda saat ini tidak bisa membedakan dan mengklasifikasikan batik khususnya batik khas Banyuwangi menurut filosofi, jenis, motif dan warna. Kondisi ini dapat mengakibatkan masyarakat luas tidak mengerti dari sejarah kerajinan batik khas Banyuwangi. Selain itu masyarakat tidak tahu arti dari filosofi batik yang sering mereka gunakan.

Tujuan dari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan mendatangi tempat usaha para pelaku UMKM dan memberikan pemahaman atau sosialisasi tentang penggunaan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi yang berbasis android. (Herdiana, et al, 2020). Maka setelah sosialisasi ini dilaksanakan, khususnya untuk para pengrajin atau penjual batik khas Banyuwangi sehingga generasi penerusnya menjadi tahu tentang filosofi dari batik yang sering digunakan dan tidak salah dalam memberikan informasi kepada pembeli atau masyarakat luas beberapa motif atau jenis batik khas Banyuwangi yang sudah banyak beredar dipasaran dan berbagai bentuk macam-macam motifnya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan tentang keunikan atau spesifikasi batik khususnya batik khas Banyuwangi. Manfaat lain dapat pula digunakan untuk referensi dalam mencari motif batik khas Banyuwangi. Selain itu kemanfaatan lainnya bisa mengangkat keberadaan kearifan lokal dari motif batik khas Banyuwangi yang merupakan hasil dari olah pikir yang panjang dari nenek moyang dan memiliki nilai-nilai luhur yang ada didalamnya. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan kepada para UMKM pengrajin batik yang ada di Banyuwangi untuk mempromosikan produknya dengan menggunakan aplikasi yang berbasis android. (Tintin Harlina, Estu Handayani, 2022).

METODE

Metode Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pelatihan aplikasi Klasifikasi Motif Batik Khas Banyuwangi Berbasis Android, di UMKM batik khas Banyuwangi di wilayah sekitar kota Banyuwangi mempunyai tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan karena agar pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan baik dan terstruktur. Tahapan awal adalah menentukan metode untuk pengumpulan data. Metode pengumpulan data digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode wawancara dan survei lokasi. Wawancara dilakukan dengan

secara langsung dengan menemui pemilik UMKM batik khas Banyuwangi untuk mendapatkan sumber informasi atau permasalahan yang ada.

Survey dilakukan yaitu untuk melihat langsung kondisi yang terjadi di tempat UMKM batik khas Banyuwangi. Berdasarkan dari hasil survey bisa disimpulkan bahwa untuk keperluan pelayanan kepada pembeli atau masyarakat yang akan mencari kain batik khas Banyuwangi kadang penjual atau karyawan masih belum hafal dengan baik beberapa motif batik khas Banyuwangi karena kurangnya pengetahuan atau *referensi* dalam contoh beberapa motif dan filosofi tentang batik khas Banyuwangi. Dari hasil wawancara dan *survey* tersebut dapat menentukan solusi yang terbaik untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi yang berbasis android.

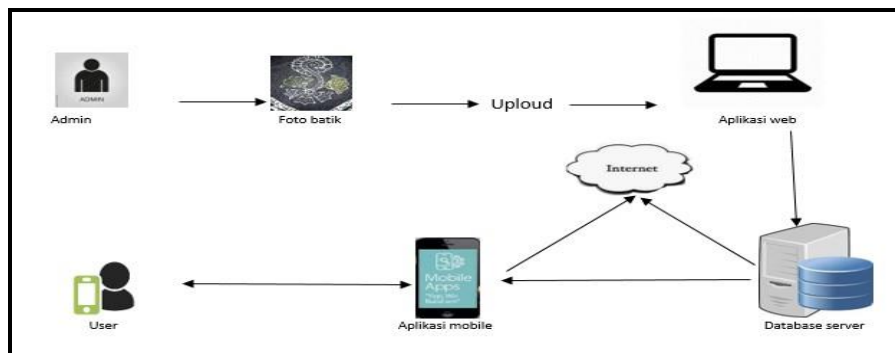
Untuk pelatihan dalam penggunaan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi berbasis android bagi para UMKM batik di Banyuwangi akan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu mulai dari pengambilan foto batik, setelah itu foto diupload diaplikasi sampai bisa menampilkan klasifikasi foto batik khas Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan melakukan presentasi atau sosialisasi dan pelatihan langsung praktek menggunakan *handphone* android kepada para pelaku UMKM pengrajin atau penjual batik khas Banyuwangi. Sedangkan langkah kegiatan terakhir yaitu adanya evaluasi dalam penggunaan aplikasi setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai dilaksanakan. Untuk tahapannya bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Pelaksana	Minggu					
			1	2	3	4	5	6
1	Wawancara dan survei lokasi	Dosen dan mahasiswa	√					
2	Membuat jadwal sosialisasi dan pelatihan untuk UMKM	Mahasiswa		√				
3	Sosialisasi dan pelatihan untuk UMKM	Dosen dan mahasiswa		√	√	√	√	
4	Evaluasi penggunaan aplikasi bagi UMKM	Dosen						√

Arsitektur untuk perancangan perangkat lunak adalah alur dari sistem yang dibuat terkait dengan admin dan *user* serta aplikasi. Untuk gambar arsitektur sistem bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Arsitektur Sistem

Jadwal yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Minggu				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan judul dan proposal	√				
2	Koordinasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan para UMKM		√			
3	Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan		√	√	√	√
4	Membuat laporan akhir					√

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 orang dosen sebagai ketua dan dibantu oleh 1 orang mahasiswa sebagai anggota.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan di lokasi UMKM Batik khas Banyuwangi ini bisa terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar. Yang berupa sosialisasi dan pelatihan aplikasi yang dilaksanakan secara langsung kepada para pelaku UMKM batik yang berada disekitar wilayah kota Banyuwangi. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan oleh 1 tutor dosen dan dibantu oleh 1 orang mahasiswa. Sedangkan pesertanya adalah ada 4 pelaku UMKM batik khas Banyuwangi yang terdiri dari UMKM

batik Anisa, UMKM batik Sekar Bakung, UMKM batik Suruh Temurose, UMKM batik Klantink Express. Semuanya berjumlah 5 orang yang terdiri dari ibu-ibu pemilik atau pelaku usaha UMKM batik. Berdasarkan umur ≥ 35 tahun sebanyak 2 orang, umur ≥ 50 tahun sebanyak 3 orang. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan menggunakan *smartphone*, Jadwal untuk sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan 2 hari setiap minggunya yaitu pada hari sabtu dan minggu.

Dalam melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi ini yang sudah kami hasilkan dari pada penelitian sebelumnya. Dengan adanya bantuan aplikasi ini akan membantu para pelaku UMKM batik untuk mengetahui filosofi sejarah batik khas Banyuwangi beserta macam-macam jenis motifnya supaya tidak salah dalam memberikan informasi kepada pembeli dan masyarakat luas pecinta batik khas Banyuwangi ini. Dengan adanya sosialisai ini bisa membantu para pemilik UMKM batik untuk bisa terus berkarya dan menghasilkan perpaduan berbagai macam jenis warna dan motif yang beragam, untuk menambah koleksinya. Sedangkan foto dari motif dasar batik khas Banyuwangi dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Contoh Motif Batik Khas Banyuwangi

Pada waktu sosialisasi penggunaan aplikasi yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKOM untuk para perajin batik, kami mendatangi satu persatu lokasi pemilik UMKM batik khas Banyuwangi untuk memberikan sosialisasi dan juga diberikan penjelasan terlebih dulu bagaimana caranya menggunakan aplikasi tersebut oleh dosen dan dibantu mahasiswa dengan manual cara menggunakan aplikasi tersebut. Setelah diberikan penjelasan dengan detil dan langsung praktek bagaimana cara menggunakan aplikasi dan cara mengambil foto atau gambar batik tersebut dengan tepat dan benar. Setelah para pelaku UMKM batik bisa memahami dalam menggunakan atau mengoperasikan aplikasi maka selanjutnya bisa melakukan ujicoba sendiri dengan menggunakan *smartphone*.

Tahapan yang pertamakali dilakukan untuk latihan mengenal aplikasi yaitu dengan cara, bagaimana mengoperasikan aplikasi tersebut dan mengenalkan menu-menu yang ada pada aplikasi. Setelah paham peserta disuruh mengambil foto/gambar batik khas Banyuwangi

seperti dicontohkan pada gambar 3 dibawah ini. Waktu melakukan pemotretan menggunakan *smartphone* untuk memfoto kain batik dengan cara memfoto kain batik khas Banyuwangi dari arah depan atau dari atas kain, yang nantinya digunakan sebagai bahan untuk pendeteksian klasifikasi batik. Lalu foto disimpan terlebih dahulu di galeri atau ditempat penyimpanan yang lain. Selanjutnya dilakukan proses *cropping* dari gambar batik yang sudah di *upload* tadi, setelah itu akan tampil gambar/foto batik tadi dilayar dari hasil *cropping*. Selanjutnya akan dilakukan proses uji klasifikasi dari gambar batik tadi untuk dicocokkan dengan *database* yang ada di penyimpanan *server*. Hasil terakhir nanti akan muncul hasil uji klasifikasi dari gambar batik khas Banyuwangi beserta prosentase kemiripan sampai dengan berapa persen kemiripannya dari gambar yang baru di *upload* tadi.



Gambar 3. Memberikan Contoh Pengambilan Foto Batik Khas Banyuwangi

Pada gambar 3, dosen memberikan contoh bagaimana cara mengambil foto yang benar, bisa dari depan kain atau dari atas kain yang nantinya foto tersebut bisa digunakan untuk pendeteksian klasifikasi motif batik khas Banyuwangi.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Oleh Dosen STIKOM ke UMKM Batik Khas Banyuwangi

Pada gambar 4, dosen memberikan pelatihan dan langsung praktek kepada para UMKM batik, tentang aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi setiap hari sabtu dan minggu dimana dosen mempunyai waktu luang untuk memberikan pelatihan selama dilaksanakan pengabdian masyarakat ini.

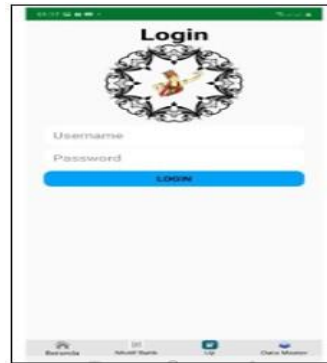


Gambar 5. Pemilik UMKM Batik Khas Banyuwangi Praktek Langsung Dalam Menggunakan Aplikasi

Sedangkan pada gambar 5, memperlihatkan para pemilik UMKM batik khas Banyuwangi mempraktekkan langsung aplikasi klasifikasi motif batik yang dibantu dan didampingi oleh mahasiswa STIKOM dalam melakukan pelatihan aplikasi mulai belajar dari dasar sampai mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut dengan menggunakan *smartphone* berbasis android.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tahapan untuk mengakses aplikasi berbasis android yang bisa digunakan oleh admin dan *user*. Aplikasi ini bisa dijalankan di *smartphone* android dengan cara menginstal terlebih dahulu dari *playstore* dengan cara mengetik klasifikasi batik Banyuwangi. Setelah tampil halaman *login* pada aplikasi android ini digunakan untuk admin, gambar dapat dilihat dibawah ini di no. 6. Sedangkan untuk operator *user*, aplikasi bisa dijalankan tanpa harus *login* terlebih dahulu.



Gambar 6. Menu *Login*

Pada menu *input data master* digunakan untuk menginputkan data *master* motif batik khas Banyuwangi mulai dari menginputkan foto/gambar citra batik dan nama batik serta deskripsi dan filosofi dari batik tersebut. Selanjutnya tekan tombol simpan untuk menyimpan hasil dari tambah *master* batik yang dijelaskan pada gambar 7.



Gambar 7. Menu *Input Data Master*

Sedangkan pada menu data *master* merupakan sekumpulan dari beberapa motif batik khas Banyuwangi yang telah diinputkan ke dalam basis data yang ditampilkan pada gambar 8.

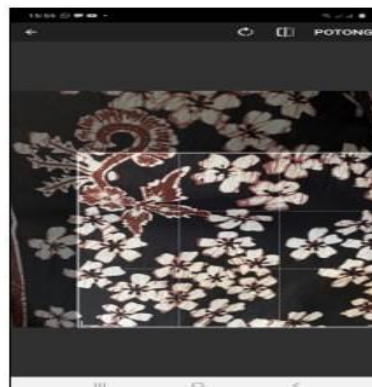
Gambar 8. Menu Data *Master*

Pada menu uji klasifikasi digunakan untuk menguji aplikasi dari pada motif batik khas Banyuwangi yang telah *diinputkan* kedalam sistem aplikasi. Menu ini digunakan untuk memasukkan foto batik Banyuwangi yang akan digunakan untuk data pengujian yang diambil melalui foto yang tersimpan pada *handphone* ditampilkan pada gambar 9.



Gambar 9. Menu Uji Klasifikasi

Sesudah foto yang dari gambar batik *diinputkan* ke dalam aplikasi, selanjutnya dilakukan proses *cropping* pada foto batik yang telah *diinputkan*, berguna untuk memilih area foto yang tepat untuk digunakan dalam proses uji klasifikasi. Untuk proses *cropping* bisa dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Proses *Cropping*

Gambar dibawah ini merupakan hasil *cropping* dari foto batik yang telah diinputkan kedalam aplikasi yang selanjutnya bisa digunakan untuk proses pengujian klasifikasi motif batik Banyuwangi yang ditampilkan pada gambar 11



Gambar 11. Proses Uji Klasifikasi

Setelah foto batik berhasil *dicropping* langkah selanjutnya yaitu memproses dari data yang telah diinputkan untuk proses uji klasifikasi. Tekan tombol untuk proses uji klasifikasi. Aplikasi akan menunjukkan hasil dari klasifikasi motif batik Banyuwangi yang nanti akan menampilkan berupa hasil dari uji klasifikasi batik Banyuwangi dengan hasil prosentase tingkat kemiripan foto/citra pada *database* dengan foto/citra baru yang diinputkan melalui *handphone* yang ditampilkan pada gambar 12.



Gambar 12. Hasil Dari Uji Klasifikasi Batik Banyuwangi

DAMPAK

Dengan diadakannya program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan memberi manfaat bagi UMKM batik khususnya. Para peserta sosialisasi dan pelatihan yang terdiri dari para pemilik UMKM batik khas Banyuwangi ini merasa senang dan bersyukur dengan dilaksanakannya pelatihan ini. Pelatihan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi berbasis android ini dirasa bermanfaat dan menambah pengetahuan teknologi informasi yang berkaitan dengan batik yang mereka buat setiap harinya, sehingga bisa memotivasi

untuk tetap berkarya menghasilkan berbagai macam-macam motif yang baru. Sehingga bisa menambah pendapatan para pemilik UMKM batik.

SIMPULAN

Untuk kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi pelatihan bagi para UMKM batik di Banyuwangi yaitu pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi bagi para pelaku UMKM batik khas Kabupaten Banyuwangi, telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan lancar. Sosialisasi dan pelatihan aplikasi klasifikasi motif batik khas Banyuwangi telah berdampak pada peningkatan skill tentang pengetahuan penggunaan aplikasi berbasis android yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk pengabdian selanjutnya perlu tema-tema yang lebih spesifik tentang pembinaan para pelaku UMKM batik yang berada di wilayah sekitar Banyuwangi untuk peningkatan kualitas SDMnya menjadi lebih unggul dan bisa bersaing secara nasional atau global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKOM PGRI Banyuwangi yang telah membantu mendanai pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat terlaksananya pengabdian masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Amal et al. (2014). *Motif dan Corak Batik Jawa Timur*.
- Herdiana, et al. (2020). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Court Untuk Paralegal Di Lembaga Bantuan Hukum "Unggul", Abdi Laksana, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pamulang. Volume 2 Nomor 1: 110-115*
- Nugroho, Candra Yusuf. (2018). *Nilai Estetik Batik Gajah Oling Banyuwangi Jawa Timur*. *Journal SERUPA, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Octavia and A. Irma. (2016). *Pengembangan Motif Batik Banyuwangi Dengan Geometri Fraktal*.
- Tintin Harlina, Estu Handayani. (2022). *Klasifikasi Motif Batik Banyuwangi Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor (K-NN) Berbasis Android*. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*. Volume 07, Nomor 01: 82 – 96. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i1.2411>